

SD Kurang dari 10 Siswa Bakal Diregruiping

BANTUL (KR) - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bantul berencana menggabungkan sekolah dasar (SD) yang dari hasil penerimaan peserta didik baru (PPDB) jumlahnya kurang dari 10 anak.

"Beberapa waktu lalu saat pertemuan dengan para kepala SD, sudah saya lontarkan bahwasanya sekolah-sekolah yang siswanya untuk PPDB ini kurang dari sepuluh anak istilahnya siap-siap di-regrouping," jelas Kepala Disdikpora Bantul, Isdarmoko.

Penggabungan sekolah tersebut bertujuan untuk efektivitas, efisiensi dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. "Karena misalnya satu kelas satu tingkat hanya 10 anak, kalau SD ada enam tingkat hanya 60 anak, saya kira akan sulit untuk mempertahankan kualitasnya. Apalagi untuk kita yang punya unggulan-unggulan itu sangat berat, makanya saya kira harus re-

alistis," tuturnya.

Isdarmoko menyebutkan sekolah yang menjadi prioritas untuk di-regrouping dengan sekolah terdekat lainnya adalah yang selama tiga tahun berturut-turut hasil penerimaan siswa baru kurang dari 10 anak. "Akan kita lihat dulu secara cermat terutama yang sudah tiga tahun berturut-turut muridnya kurang dari 10 anak, akan jadi prioritas dan ini yang terus kita lihat. Kemarin yang baru kita lihat itu kan baru tahun ini," ujarnya.

Diakui dalam PPDB tahun ajaran ini cukup banyak SD di Bantul yang muridnya hanya belasan anak, bahkan jumlahnya sekitar 60-an sekolah. "Tapi ini kita lihat yang tiga tahun berturut-turut, jika kurang 10 akan jadi prioritas dan kita sudah berkoordinasi dengan Pemkab Bantul baik dengan Sekda dan TAPD (Tim Anggaran Pemerintah Daerah)," jelasnya. **(Zie)-d**

UPACARA ADAT TRADISI GIRIREJO

Gandung: Pemimpin Harus Jujur

BANTUL (KR) - Pentas wayang kulit dalam rangka upacara adat dan tradisi Merti Bumi Mustikaning Warih Kalurahan Girirejo Imogiri digelar di Pendapa Bumi Arum Girirejo, Minggu (24/7) malam. Acara tersebut menghadirkan dua dalang sekaligus yakni Fari Aldaffa

dan Ki Cermo Broto.

Pentas tersebut sekaligus puncak acara rangkaian kegiatan yang digelar pemerintah Kalurahan Girirejo. Pada kesempatan itu juga hadir anggota DPR RI dari Partai Golkar Drs HM Gandung Pardiman MM, Anggota DPRD DIY Suwardi SH, Peneuw

Imogiri Slamet Santoso SIP MM,

Lurah Girirejo Imogiri, Dwi Yuli Purwanti SH, mengatakan sebelum pertunjukan wayang kulit digelar ada tradisi kirab. Termasuk dikirabnya gunung dari susunan kerajinan keris karya warga Banyu Semurup.

Sementara Gandung Pardiman mengatakan, dalam sebuah pemerintahan dari tingkatan terendah sampai teratas, kejujuran seorang pemimpin adalah paling utama.

"Pemimpin itu harus jujur pada dirinya sendiri, jangan hanya berani omong. Karena hal itu salah satu kunci keberhasilan seorang pemimpin dalam mengemban amanah rakyatnya," tegasnya. **(Roy)-d**



KR-Sukro Riyadi.

Gandung Pardiman (dua dari kanan) bersama dalang dan Lurah Girirejo Dwi Yuli Purwanti.

SAMBUT HUT KE-39 SMAN 1 SEWON

Jadikan Sekolah Replika Kebinekaan

BANTUL (KR) - SMAN 1 Sewon genap usia 39 tahun. Untuk menyambut HUT kali ini, digelar berbagai kegiatan yang diawali upacara sekolah dengan Irup Kepala Dinas Dikpora DIY Didik Wardaya SE MPd, dilanjutkan peresmian rehab Gedung Perpustakaan dan Lapangan Basket di kom-

pleks sekolah setempat, Senin (25/7).

Didik mengungkapkan, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah diharapkan bisa mereplika kehidupan kebinekaan seperti Indonesia ini, yang memang banyak ragam, karakter dan suku bangsa. "Kami berterima kasih, SMAN 1 Sewon sudah bisa

mereplika kehidupan kebinekaan. Bahkan sudah mencetak siswa sebagai generasi penerus yang berprestasi di tingkat Nasional bahkan di tingkat Internasional," paparnya.

Sementara Kepala SMAN 1 Sewon, Dra Yati Utami Purwaningsih MPd, mengungkapkan SMAN 1 Sewon merupakan sekolah penyangga yang harus bisa dibanggakan, terbukti dalam dekade 2 tahun terakhir ini siswa yang lolos ke PTN mengalami kenaikan signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya, yakni bisa naik 100 persen. Sedangkan prestasi non-akademik dan olahraga tidak hanya di tingkat nasional, tetapi mampu melejit ke tingkat internasional. "Termasuk siswa inklusi," jelasnya. **(Jdm)-d**



KR-Judiman

Kepala Dinas Dikpora DIY meresmikan lapangan basket SMAN 1 Sewon.

PERINGATI HARI ANAK NASIONAL

Puluhan Anak Tuli Kunjungi Museum Dirgantara

BANTUL (KR) - Puluhan anak tuli berkesempatan nonton bareng tentang pesawat JAT di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala (Muspudirla), Minggu (24/7). Kegiatan yang difasilitasi oleh Persatuan Istri TNI AU (PIA) Ardhya Garini Muspusdirla dan Komunikasi Dunia Tak Lagi Sunyi (DTLS) tersebut sekaligus untuk memperingati Hari Anak Nasional (HAN).

Menurut Ketua PIA Ardhya Garini Muspusdirla, Ny Sri Yuto Nugroho, Hari Anak Nasional yang diperingati setiap tanggal 23 Juli boleh dikata merupakan hari raya bagi seluruh anak Indonesia. Tak terkecuali anak-anak yang berkebutuhan khusus.

"Setiap anak mempunyai kelebihan dan memiliki potensi bakat dan minat. Orang tua perlu meng-

arahkan agar anak tumbuh rasa percaya diri dan optimisme," ujarnya saat menerima rombongan anak-anak tuli di Mini Theater Muspusdirla.

Menurutnya, sudah menjadi tugas orangtua dan orang-orang di sekitarnya untuk mengarahkan agar anak yang berkebutuhan khusus dapat mengoptimalkan kelebihannya. Diharapkan mereka dapat berdayaguna setidaknya bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. "Karena mereka ini adalah anak-anak hebat," ungkapnya.

Sementara Pendiri Komunitas DTLS, Nana Nawangsari, mengatakan kunjungan ke Muspusdirla juga dikemas dalam Family Gathering. "Dimaksudkan juga jadi ajang silaturahmi keluarga yang memiliki anak tuli," ujarnya. **(Awh)-d**



KR-Atiek Widyastuti H

Anak-anak tuli dari komunitas DTLS berfoto bersama di Mini Theater Muspusdirla.



PEMKAB BANTUL DAPAT DUKUNGAN DARI ANGGOTA DEWAN Fokus Tingkatkan Kesehatan dan Kemiskinan

BANTUL (KR) - Pemerintah Kabupaten Bantul saat ini banyak terfokus upaya penanganan kesehatan, utamanya mencegah stunting. Selain penanganan kesehatan juga pengentasan kemiskinan. Timbul Harjono anggota DPRD Bantul dari Fraksi PDIP sangat mendukung upaya Pemerintah Kabupaten Bantul dalam upaya penanganan kesehatan ini.



KR-Judiman

Timbul Harjono.

Menurut Timbul Harjono, masalah kesehatan utamanya stunting, kematian ibu dan anak dirasa dalam beberapa waktu lalu angkanya cukup tinggi. Salah satunya kasus stunting atau gagal tumbuh angkanya dari 45.000 anak di Bantul masih ada 8,3 persen mengalami stunting. Sekarang sudah turun menjadi 6,7 persen atau asumsi sekitar 3.000 anak masih mengalami stunting.

"Stunting tidak bisa dibiarkan dan harus dilakukan pencegahan atau dikurangi dengan melakukan upaya-upaya melalui gerakan kader Posyandu. Saya fokus pada hal-hal seperti ini, untuk mendukung Dinas Kesehatan maupun DP3A P2KB untuk mengatasi permasalahan stunting," ungkapnya.

Tentang ibu meninggal dunia karena melahirkan, memang ada banyak faktor terutama adalah karena Covid-19 kemudian juga hal-hal yang lain terutama karena Tensi yang tinggi dan anemia.

Tentu terobosan sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan dengan berbagai kebijakan, salah

satunya adalah pemberian azam valat maupun dengan zat besi sehingga untuk anemia bisa teratasi dan terobosan lain adalah studi yang selalu dilakukan terhadap ibu-ibu yang mengalami kendala, terutama pada masa kehamilan agar bayinya bisa lahir dengan selamat dan tidak mengalami stunting. Karena stunting tidak dimulai dari bayi lahir, tapi bisa pada saat masih dalam kandungan.

"Tentu saja ini harus disiapkan semua agar bayi bisa lahir dengan sempurna, tidak mengalami cacat dan sakit. Bahkan jangan sampai meninggal setelah lahir atau meninggal dalam kandungan. Itu yang perlu menjadi perhatian dan tentu saja Pemerintah Kabupaten Bantul fokus mengenai ini semua," imbuhnya.

Sementara untuk menunjang

seluruh fasilitas kesehatan, saat ini Bantul memberikan jaminan kesehatan dengan kartu jaminan kesehatan. Dinas Sosial juga sudah berusaha keras untuk menuju UHC (Universal health coverage) atau sistem perawatan dan pelayanan kesehatan yang menjamin semua penduduk memiliki akses untuk mendapatkan layanan kesehatan dengan sebaik-baiknya.

Sekarang ini capaian BPJS sudah sekitar 94,18 persen. Kurang dari 1 persen sudah mencapai UHC. Usaha keras semua pihak telah dilakukan, terutama Dinas Sosial untuk mendukung apa saja yang menjadi program-program OPD.

Jadi Dinas Kesehatan tentu saja akan terdorong sekali dengan adanya kartu jaminan kesehatan agar masalah kesehatan anak, kesehatan ibu maupun masalah stunting bisa diatasi. Hal ini juga harus diikuti dengan pemberian makanan kepada ibu hamil, terutama dukungan agar tidak terjadi kekurangan energi ini bisa dilakukan semaksimal mungkin sehingga ibu melahirkan dengan selamat dan anak lahir dengan selamat tidak terjadi stunting.

"Ini fokus Pemerintah Kabupaten Bantul dengan melakukan berbagai lintas OPD," ungkapnya.

Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi Peraturan Bupati (Perbup) Bantul No 72 Tahun 2019 tentang penanggulangan stunting. **(Jdm)-d**

RIBUAN SISWA DI DIY TERIMA PROGRAM PIP

Esti: Mereka Tidak Ditanya Pemilu Nyoblos Siapa

BANTUL (KR) - Ribuan siswa jenjang pendidikan SD hingga SMA sederajat di DIY menerima Program Indonesia Pintar (PIP). Sementara 1.200 mahasiswa di DIY menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah lewat aspirasi anggota Komisi XIII DPR RI, MY Esti Wijayati.

"Khusus jenjang SD sederajat menerima sebesar Rp 450 ribu pertahun, SMP sederajat sebesar Rp 750 ribu pertahun dan untuk SMA sederajat akan menerima PIP Rp 1 juta pertahun. Jumlah penerima program tersebut di DIY mencapai 17 ribu siswa," ujar anggota DPR RI MY Esti Wijayati di sela sosialisasi penerima PIP di Gapensi, Minggu (24/7).

Khusus program KIP Kuliah, diberikan bagi mahasiswa baru atau semester



KR-Sukro Riyadi

MY Esti Wijayati dalam sosialisasi program PIP dan KIP.

1 dengan biaya gratis kuliah selama 4 tahun. Termasuk uang living cost sebesar Rp 1,1 juta mahasiswa yang tinggal di Kota Yogyakarta perbulan. Sedang mahasiswa yang tinggal di Bantul, Sleman, Gunungkidul dan Kulonprogo mendapatkan living cost sebesar Rp 800 ribu perbulan.

Esti mengatakan, program PIP dan KIP Kuliah

diberikan pada pelajar dan mahasiswa baru. Tanpa memandang latar belakangnya, karena sebenarnya negara ingin hadir di tengah-tengah masyarakat tanpa pandang bulu. "Catat juga saya memberikan aspirasi PIP dan KIP Kuliah ini tidak menanyakan kamu saat pemilu nyoblos siapa?," ujarnya.

Politisi PDI Perjuangan

tersebut berpesan, jika uang yang diterima dari PIP tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan pendidikan. Sejauh ini, pihaknya ditugaskan oleh partai di Komisi VIII sebenarnya tidak memiliki banyak kuota PIP maupun KIP Kuliah. "Tapi karena kebaikan hati dari Ketua DPR RI, Ibu Puan Maharani, maka kuota PIP dan KIP Kuliah untuk DIY bisa lebih banyak atau ada tambahan," ujarnya.

Esti juga minta izin kepada Ketua DPR RI agar kuota PIP dan KIP Kuliah untuk DIY tidak dikurangi. Karena Yogyakarta sebagai Kota Pelajar sehingga Ketua DPR RI memberikan kuota PIP dan KIP Kuliah cukup banyak untuk disalurkan kepada pelajar dan mahasiswa baru di DIY. **(Roy)-d**